

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Abidin dan Ijrah, 2018) pendidikan adalah proses yang diperlukan untuk membuka jendela pencerahan agar setiap orang dapat mengembangkan keterampilan, dalam potensi dirinya. Pendidikan juga dapat memfasilitasi dan menyediakan lingkungan dimana pengetahuan dan keterampilannya secara optimal. Manusia merupakan makhluk yang dapat berbicara, menulis dan menggunakan bahasa tubuh secara efektif. Orang mengkomunikasikan perasaan, atau tindakan mereka melalui bahasa. Disisi lain, orang menerima pendapat emosi dan tindakan orang lain melalui bahasa, kalimat dan tindakan. Komunikasi diperlukan untuk mengirim atau menerima pendapat.

Menurut (Arsad, 2017) pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara pendidik dan siswa, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa dipandang sebagai individu yang unik dan berbeda dengan kemampuan yang berbeda seperti kemampuan akademik, minat, dan latar belakang. Menurut (Kirom, 2019) pembelajaran merupakan dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam pembelajaran sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotrik menuju kedewasaan siswa.

Pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai dengan menggunakan lingkungan sebagai media atau metode pengajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar secara efektif.

Djamarah (Aprida & Darwis, 2017) menyatakan, pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, dimana lingkungan sekitar siswa dikelola, diorganisir, dan dikembangkan, serta siswa belajar, yaitu proses mendorong siswa untuk melakukan suatu proses. Maknanya adalah proses membimbing atau mendukung siswa dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terstruktur dan terencana untuk mendorong seseorang belajar dengan baik sehingga dapat memahami makna belajar, yaitu tindakan luar dalam belajar atau tindakan yang terjadi di luar kegiatan belajar.

Komunikasi adalah bentuk pengiriman dan penerimaan pesan dari seseorang kesuatu kelompok, dengan tujuan tertentu, dalam waktu tertentu, melalui media yang telah dituju. Komunikasi berarti usaha mencapai suatu makna bersama. Menurut (Cangara, 2013), komunikasi yaitu penyampaian ide dari sumber kepada satu atau lebih penerima untuk tujuan mengubah perilaku.

Menurut (Effendy, 2016) komunikasi bertujuan untuk menginformasikan, mendidik, dan mempengaruhi perilaku penerima pesan informasi. Pesan informasi dinyatakan sebagai tindakan tertentu sebagai respons terhadap informasi yang diterima perubahan sikap, perubahan pendapat (*change in opinion*), perubahan perilaku, perubahan sosial. Kemampuan mentransfer pengetahuan kepada siswa sangat penting untuk mencapai hasil belajar. Dalam

hal ini guru harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Apa jadinya bila pendidik tidak bisa berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, hal ini tentu berdampak pada kepribadian peserta didik. Baik atau tidaknya karakter siswa yang menjalani pelatihan tergantung pada kemampuan siswa tersebut.

Selanjutnya menurut (Dirman, 2014) Komunikasi disebut efektif penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Pemahaman makna dan sudut pandang pelajaran sangat mempengaruhi peran dan aktivitas guru tergantung dari pemahaman pelajaran tersebut. Seorang guru harus mampu membimbing siswa untuk terus berkomunikasi dan berpikir. Oleh karena itu apabila terdapat kemampuan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maka proses pembelajaran akan berjalan baik, sehingga komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan terwujud dalam proses pembelajaran.

Dalam proses kegiatan pendidikan pada umumnya dan kegiatan pembelajaran pada khususnya, komunikasi merupakan salah satu unsur utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain komunikasi dapat dikatakan sebagai sarana atau media untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru biasanya mengembangkan hubungan komunikatif. Hubungan yang baik dengan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Lingkungan belajar yang nyaman mempengaruhi keadaan psikologis siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan bahagia secara psikologis, mereka akan lebih mampu berkonsentrasi dan terlibat lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Artinya guru harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Dalam hal ini guru harus mempunyai kemampuan komunikasi. Karena itu merupakan faktor utama yang mempengaruhi aktivitas siswa ketika guru ikut serta dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajarkan suatu mata pelajaran sangat bergantung pada lancarnya komunikasi antara guru dan siswa. Kegagalan dalam melakukan hal tersebut akan mempengaruhi pesan yang disampaikan guru. Siswa yang ingin mencapai tujuannya memerlukan motivasi dalam dirinya agar dapat mencapai tujuan yang telah lama ditunggu-tunggu. Ketika siswa termotivasi maka mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuan mencapai hasil belajar yang baik. Dengan cara ini, motivasi mempengaruhi aktivitas. Pendidik harus selalu mendorong siswa untuk giat belajar dan menghadapi kesulitan dan keterbatasan dengan senyuman dan semangat perubahan. Motivasi belajar merupakan pendorong hasil belajar siswa, karena motivasi belajar bersifat psikologis yang mendorong pembelajaran.

Menurut (Purbianto & Rustiana, 2018) motivasi melibatkan keinginan untuk memberi energi, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar individu. Motivasi belajar dapat timbul dari faktor dalam diri siswa dan lingkungannya. Motivasi belajar dapat timbul dari faktor intrinsik berupa keinginan untuk sukses, penanaman kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan suatu cita-cita. Menurut (Abidin & Ijrah, 2018) faktor eksternal meliputi penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan pembelajaran yang menarik.

Menurut (Hamalik, 2013) motivasi belajar dipahami sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Faktor siswa dipahami sebagai penentu terselenggaranya dan keberhasilan proses pembelajaran melalui tindakan yang didorong oleh motivasi tertentu. Suatu tindakan belajar berhasil apabila dilandasi oleh motivasi siswa.

Kemudian (Sardiman, 2016) menjelaskan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang baik maka akan menimbulkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan usaha yang cermat dan yang terpenting kesadaran akan motivasi, peserta didik dapat mencapai hasil yang baik. Kuatnya motivasi siswa sangat menentukan tingkat hasil belajar. Orang yang motivasi belajarnya tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sedangkan orang yang motivasi belajarnya rendah tidak mencapai hasil belajar yang sangat baik.

Selanjutnya (Sandika, 2016) menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong yang dapat membuat seseorang melakukan kegiatan belajar secara terus-menerus. Penyebab rendahnya keberhasilan belajar terletak pada motivasi. Peneliti menjumpai siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran. selain itu juga terdapat indikator yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu siswa sulit memahami materi pelajarannya dan siswa kurang aktif. Masalah ini berimbas pada nilai hasil belajar dan tertinggalnya materi-materi yang telah disampaikan oleh guru.

Sedangkan menurut (Sasmita, 2020) mengatakan adanya problematika yang menunjukkan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Adapun kondisi belajar peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran yaitu ada yang mengatuk, coret-corek buku, mengobrol dengan teman sebangku, melamun pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran, dan ketertarikan yang rendah dalam belajar. Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya menurut (Depdiknas, 2012), mata pelajaran IPAS termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik kajian yang sangat kompleks karena mempelajari kehidupan sosial masyarakat secara lokal, nasional bahkan internasional. Untuk itu, belajar IPAS harus melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan secara berkesinambungan, siswa dilatih menggunakan segala kompetensi yang dimilikinya untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sehingga nantinya siswa termotivasi untuk belajar IPAS.

Pendapat menurut (Rusminawati & Madiatati, 2017), menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dibidang nilai dan sikap pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang khususnya berpijak pada kehidupan nyata dan kehidupan sosial masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SD N 95 Palembang pada tahun 2024, pada realitanya keadaan guru dan kualitas pembelajaran tergolong baik. Adapun masalah yang ditemukan yakni interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dalam hubungan timbal balik dua arah yaitu guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang saling mempengaruhi sehingga terjadi reaksi dari dua belah pihak. Komunikasi antara guru dan siswa sangat berpengaruh, tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa tidak akan tercapai, komunikasi dalam mengajar dan pengelolaan kelas belum maksimal terutama dalam hal berinteraksi dengan siswa dikelas.

Pada dasarnya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi adanya komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar, seorang guru yang jarang berkomunikasi dengan siswa akan sulit mengarah kepada tujuan pembelajaran jika tanpa ada bimbingan dan komunikasi yang jelas dari guru (Nirmala, 2021).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorong. Dalam hal ini motivasi belajar sebagai dasar penggerakanya yang mendorong seseorang untuk belajar. Selanjutnya berdasarkan penjelasan diatas bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan komunikasi yang dilakukan guru. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa kreativitas komunikasi yang diberikan guru terhadap muridnya. Maka sangat mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH DASAR”**.

1.2 Masalah Penelitian

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dalam hubungan timbal balik dua arah yaitu guru dan siswa.
2. Kegiatan belajar mengajar yang saling mempengaruhi sehingga terjadi reaksi dari dua belah pihak.

b. Pembatasan lingkungan masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah dalam pelaksanaannya, maka perlu diadakan pembatasan lingkungan masalah, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian menggunakan analisis data uji-t bertujuan agar mengetahui apakah ada pengaruh antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa.
- 2) Teknik pengumpulan data dengan cara metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan agar mengetahui tingkat komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa.

- 3) Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 95 Palembang

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulisan merumuskan masalah dapat diambil yaitu Apakah terdapat pengaruh komunikasi antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi antara Guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Peserta Didik (Siswa).

Untuk membangun rasa percaya diri dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan mencapai sesuatu.

b. Bagi Guru.

Untuk memahami pentingnya komunikasi dalam memotivasi peserta didik, meningkatkan kreativitas pendidik dalam berkomunikasi dengan peserta didik, meningkatkan kualitas mengajar kepada kepeserta didik, memudahkan guru dalam melakukan identifikasi kesulitan belajar pada siswa.

b. Bagi Sekolah

Memberi pengenalan ide-ide untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang berbeda.